

# Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Menghadapi Tantangan Era Digital

Dimas Adetiya Lazuardy<sup>1\*</sup>, Annisa Sukmana<sup>2</sup>, Muhammad Japar<sup>3</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220 Indonesia

Corresponding Author Email: <sup>1\*</sup>[dimas.lazuardy18@gmail.com](mailto:dimas.lazuardy18@gmail.com)

Received : 30 May 2024  
Revised : 27 May 2025  
Accepted : 13 June 2025  
Online : 17 June 2025  
Published : 17 June 2025

Parameter  
Volume 37, Issue 1  
P-ISSN : 0216-261X  
E-ISSN : 2620-9519



## Abstract

*This article analyzes the conditions and challenges of learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in the digital era and identifies the benefits of innovation in overcoming these challenges. Digital technology has changed the way teaching is done, but challenges such as low digital literacy, limited infrastructure, and resistance to new methods still exist. Innovations such as e-learning, digital project-based learning, and interactive applications increase student engagement and access to learning resources. The literature review method shows that this innovation is effective in overcoming challenges, improving the quality and effectiveness of citizenship education and Pancasila values, responding to educational needs in the digital era. The purpose of this study is to improve students' understanding of Pancasila values and the importance of citizenship in a digital context, develop their digital skills, encourage creativity and innovation in learning, and facilitate collaborative learning, so that students can apply these principles actively and positively in facing the challenges of the digital era. Furthermore, the urgency of innovation in Civic and Pancasila Education (PPKn) in the digital era lies not only in the technical aspect of utilizing technology but also in shaping students' character in accordance with Pancasila values. The integration of digital technology into learning enables the creation of collaborative, participatory, and contextual learning models connected to students' real-life experiences. Through this study, it can be concluded that the success of PPKn education in the digital era largely depends on teachers' ability to integrate technology with appropriate pedagogical approaches, while simultaneously equipping students with 21st-century skills rooted in Pancasila values.*

*Keywords: Learning Innovation; Digital Era; PPKn*

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital telah memunculkan tantangan sekaligus peluang (Pratama & Wulandari, 2022) bagi seluruh jenjang pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perubahan ini memaksa pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran konvensional dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, PPKn sebagai mata pelajaran yang membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan peserta didik memiliki urgensi tinggi untuk beradaptasi dengan perkembangan digital. Terlebih sistem pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk individu yang religius, beretika, sehat, berpengetahuan, kompeten, inovatif, dan mandiri (Wahono, 2018).

Sejalan dengan hal itu perkembangan zaman digital dewasa ini sangat memengaruhi dinamika kehidupan. Era digital menuntut setiap orang untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing. Fenomena ini mendorong perkembangan manusia hingga memicu persaingan eksistensial. Pengaruh modernisasi serta masuknya era digital juga berpengaruh terhadap dunia Pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Tak terlepas oleh hal itu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga menjadi salah satu mata pelajaran yang harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman di era digital ini dikarenakan PPKn sangat penting bagi semua kalangan dan semua jenjang pembelajaran. Oleh oleh sebab itu, sistem pendidikan nasional Indonesia perlu memiliki kapasitas untuk mengatasi tantangan di era digital.

Ketika mengadopsi teknologi dalam rancangan pembelajaran, Ellis dan Goodyear (2011) berpendapat bahwa guru yang memahami proses belajar siswa dapat memilih teknologi secara tepat dan menyusunnya dalam kurikulum. Pentingnya penerapan teori pembelajaran dalam rancangan pedagogis dielaborasi oleh Mayes dan de Freitas melalui (Yasinta, 2023) yang menyarankan perlunya panduan dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Mereka menegaskan bahwa tujuan pembelajaran perlu dirumuskan terlebih dahulu, lalu diterapkan melalui pedagogi berbasis teori asumsi yang mendasarinya dalam pemilihan kegiatan yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar.

Sesuai dengan teori belajar konstruktivis bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru merujuk pada latar belakang yang telah mereka miliki. Pembelajaran digital menyediakan alat dan platform yang memberi kesempatan bagi

pelajar agar dapat mengeksplorasi dan merumuskan pengetahuan secara mandiri. (Jonassen, 1991).

Berkaca semakin pesat dan modernnya zaman dan sesuai UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2022, warga negara Indonesia wajib menyelesaikan pendidikan dasar selama 12 tahun. Artinya kegiatan pendidikan berlangsung dari PAUD hingga SMP dan berlangsung sampai tingkat akhir SMA. Namun di era teknologi yang maju saat ini, sektor pendidikan Indonesia dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Namun di tahun 2020 pandemi covid-19 justru membawa tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia. Ketika pandemi merebak dan pertemuan tatap muka dibatasi, banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang kesulitan menjalankan kegiatan belajar mengajar secara normal.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang perlu menyesuaikan dengan dinamika era. Saat ini, pelajaran ini kerap diremehkan karena dinilai tidak relevan dalam konteks global.

Maka dari itu, penguatan pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk menangkal pengaruh negatif teknologi. Meskipun hal ini menimbulkan beberapa tantangan, hal ini juga merupakan kekuatan pendorong bagi sektor pendidikan Indonesia untuk memasuki era digital. Untuk menghadapi tantangan ini, penting bagi pendidikan Indonesia agar senantiasa menciptakan terobosan dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, untuk menjamin keberlanjutan pembelajaran di masa depan. Memang tidak mudah, namun memunculkan refleksi baru tentang apa yang layak dipelajari dan keterampilan utama apa yang akan berguna di masa depan dan banyak tantangan yang harus diatasi bersama (Gustifal et al., 2024). Dalam artikel tersebut, penulis menjelaskan pentingnya inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di era digital.

Studi ini berfokus pada analisis situasi dan hambatan dalam proses belajar PPKn di era digital, serta mengidentifikasi dan menyajikan manfaat dari berbagai metode inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Kondisi pembelajaran PPKn masa digital memperlihatkan transformasi besar dalam metode mengajar dan penerimaan materi oleh siswa, dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang dominan (Aragati et al., 2024). Namun, kendala yang muncul dalam pembelajaran PPKn di era digital termasuk defisit kemampuan digital di antara pendidik dan peserta didik, keterbatasan sarana teknologi, dan keberatan terhadap inovasi pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran PPKn,

seperti penggunaan platform e-learning, pembelajaran berbasis proyek digital, dan integrasi aplikasi pendidikan interaktif, telah terbukti efektif dalam mengatasi beberapa tantangan ini.

Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga mempermudah akses terhadap sumber belajar yang beragam, sehingga memberikan solusi praktis terhadap keterbatasan yang ada dalam pembelajaran PPKn di era digital.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menerapkan pendekatan kajian literatur guna mengkaji inovasi pengajaran nilai-nilai kewarganegaraan dan Pancasila dalam menghadapi tantangan era digital. Metode telaah kajian literatur mencakup seleksi dan evaluasi bahan bacaan akademis, seperti referensi ilmiah seperti buku, jurnal dan riset terdahulu. langkah awal berupa penelusuran dokumen akademik melalui mesin basis data ilmiah yang sesuai, seperti "inovasi pembelajaran PPKn", "era digital dalam pendidikan", dan "tantangan pembelajaran PPKn". Hasil pencarian dokumen tersebut selanjutnya diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman inovasi pembelajaran PPKn di era digital.

Analisis dalam metode telaah pustaka ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan tren yang muncul dari literatur yang dipilih. Fokus analisis meliputi berbagai model dan pendekatan kreatif yang telah diterapkan dalam pembelajaran PPKn, tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa di era digital, serta dampak teknologi digital terhadap metode pengajaran dan hasil belajar. Melalui kajian dan integrasi hasil berbagai penelitian, studi ini berupaya guna menyajikan ringkasan menyeluruh atas praktik unggulan dan saran strategis mengoptimalkan pembelajaran PPKn di tengah perkembangan teknologi digital

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pembelajaran PPKn di Era Digital**

Pembelajaran PPKN di era digital mencakup pendidikan tentang kesadaran digital dan etika digital. Siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak, mengidentifikasi dan menghindari informasi palsu (hoaks), serta memahami dampak sosial dan moral dari penggunaan teknologi digital. Adapun pengertian inovasi pembelajaran menurut Eric Sheninger (2019), ia mengartikan inovasi pembelajaran sebagai penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Menurutnya, integrasi teknologi memungkinkan model belajar aktif melalui proyek, sinergi internasional, dan

integrasi teknologi. Perspektif lain tentang pembaruan pendidikan dari Salman Khan (2020), menunjukkan bahwa pembaruan pendidikan mencakup penggunaan teknologi pembelajaran digital adaptif. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran personal yang sesuai dengan gaya belajar tiap siswa. Andreas Schleicher (2019), menggambarkan pembaruan pendidikan sebagai pendekatan yang didorong data dan informasi berbasis bukti. Hal ini memberi pemahaman tentang capaian dan hambatan siswa serta mendasari kebijakan pendidikan.

Di era digitalisasi sekarang ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) tentu mengalami transformasi yang cukup signifikan. Dengan kemajuan teknologi terdapat tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan perangkat digital dan multimedia ke dalam pembelajaran PPKN. Guru PPKN tentunya dapat memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih hidup dan partisipatif. Contohnya, media digital, tayangan edukatif, dan permainan edukatif bisa digunakan untuk menyederhanakan ide-ide rumit melalui pendekatan yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan berbagai platform digital seperti grup WhatsApp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, e-learning, dan podcast dan Youtube semakin marak dan memudahkan dalam penyampaian pembelajaran PPKN. Teknologi ini memungkinkan para pendidik untuk melibatkan siswa secara interaktif dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran PPKN yang lebih menarik dan mudah untuk di ikuti. Banyak institusi pendidikan telah mengadopsi sistem e-learning dan Learning Management Systems (LMS) untuk mendukung pembelajaran PPKN. Platform ini memungkinkan guru untuk mengunggah materi (Riyanto & Puspitasari, 2021), tugas, dan sumber daya pembelajaran lainnya secara online. Siswa dapat mengakses materi tersebut dari mana saja dan kapan saja, mendukung pengalaman belajar yang lebih fleksibel terlebih Menurut Greenhow dan Lewin (2016), integrasi platform sosial dalam pengajaran dapat memperkuat kompetensi digital dan kerjasama siswa.

Dengan demikian, pembelajaran PPKN di era digital menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terkait pembelajaran tentang konsep-konsep kewarganegaraan dan prinsip Pancasila dalam relasi dengan transformasi digital dan era informasi yang modern dan sangat berkembang dewasa ini.

## Tantangan Pembelajaran PPKn di Era Digital

Meskipun pembelajaran PPKn di era digital ini menawarkan banyak manfaat, namun ada beberapa tantangan yang perlu kita hadapi sebagai pendidik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan PPKn (Maulana & Saputra, 2021) di era digital adalah memastikan bahwa kurikulum PPKn yang diajarkan sesuai dengan tuntutan dan realitas zaman digital. Materi pembelajaran harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan isu-isu aktual, termasuk isu-isu terkait teknologi digital, demokrasi digital, dan hak asasi manusia dalam konteks digital. Kemudian pendidik dan siswa diharapkan mahir atau mengetahui cara memanfaatkan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Karena Meskipun teknologi digital semakin tersebar luas, namun pada kenyataannya masih ada banyak pendidik dan siswa yang menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat dan akses terhadap platform belajar.

Koehler et al., (2020), menyatakan bahwa sebagian pendidik belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan mengajar. Tentu hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran online atau mengakses sumber daya pembelajaran digital. Tidak semua siswa juga memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital. Jangankan mengakses, memiliki media nya pun masih ada siswa yang belum memilikinya. Hal ini tentu dapat memperbesar kesenjangan dalam pembelajaran antara siswa yang memiliki akses dan keterampilan teknologi yang baik dengan mereka yang tidak. Menurut Warschauer & Matuchniak, (2021), kekurangan sarana teknologi dan jaringan menjadi tantangan utama pendidikan digital di wilayah terpencil. Kondisi ini memperlebar jurang digital antar institusi pendidikan dengan sumber daya berbeda.

Menurut Soepeno (2021), Penggunaan teknologi dalam kelas kewarganegaraan kerap mendapat penolakan dari pihak-pihak yang terbiasa dengan cara lama. Penolakan tersebut dapat diredam melalui edukasi dan pelatihan penggunaan teknologi secara tepat dalam PPKn masalah Keamanan dan Privasi Data: menurut Ally (2022), Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKN juga dapat menimbulkan risiko terkait keamanan dan privasi data siswa. Oleh sebab itu Peralihan ke format pembelajaran daring atau campuran mengharuskan guru dan siswa menyesuaikan pendekatan pedagogi mereka agar dapat menyampaikan dan menerima konten PPKn secara efektif melalui media digital. Karena untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menyediakan akses teknologi yang lebih merata, meningkatkan keterampilan digital, dan mengembangkan strategi pendidikan yang relevan

dengan konteks digital siswa saat ini.

### **Manfaat Inovasi Pembelajaran PPKn di Era Digital**

Inovasi Terobosan dalam metode pengajaran PPKn menjadi solusi strategis guna menghadapi berbagai tantangan di era digital. Inovasi ini memungkinkan pengembangan konten pembelajaran yang lebih relevan (Sari & Arifin, 2022) dengan tuntutan zaman, di mana guru PPKn dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari dan menyajikan informasi terbaru serta studi kasus yang aktual dan kontekstual. Selain itu, inovasi juga meningkatkan akses pembelajaran bagi siswa dengan keterbatasan mengakses teknologi. Misalnya, melalui pengembangan aplikasi mobile atau platform pembelajaran offline yang dapat diakses tanpa koneksi internet, siswa pada wilayah kurang terjangkau atau minim koneksi tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik

Selain itu, inovasi memungkinkan diversifikasi metode pembelajaran PPKn, termasuk penggunaan teknologi guna memperkuat dan memajukan sistem pengajaran, Teknologi dapat melibatkan aneka perangkat dan media digital seperti animasi, simulasi, game edukasi, dan teknologi realitas virtual (VR), (Selwyn, 2016). Dengan menggunakan metode game misalnya (Setiawan, Nugroho, & Rahayu, 2021), maka pembelajaran akan lebih menarik, permainan digital dapat menyediakan lingkungan belajar yang kaya di mana pemain mampu meningkatkan daya analisis dan solusi masalah (Gee, 2017). Pembelajaran berbasis permainan merupakan inovasi potensial dalam membangun suasana pembelajaran yang menarik dan dapat menarik minat peserta didik sehingga dapat menyerap materi dengan lebih efisien. Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif ini dapat membuat pembelajaran PPKn menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Inovasi juga diperlukan dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru PPKn, melalui pelatihan berkelanjutan tentang penggunaan teknologi pembelajaran, integrasi kurikulum digital, dan strategi pembelajaran inovatif. Dengan demikian, guru dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengajar masa kini. Dengan menggunakan metode mutakhir, hambatan belajar bisa PPKn di era digital dapat diatasi secara efektif, sehingga kualitas dan efektivitas pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Pancasila dapat ditingkatkan bagi generasi muda.

## **4. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, Inovasi mencerminkan proses evolusi dan pembaruan. Dalam pendidikan, ini penting agar selaras dengan dinamika keilmuan. Pembaruan dalam sistem

pengajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn harus terukur dan terus berkembang karena kualitas Pendidikan tidak hanya terkait dengan hasil kreatif, tetapi juga dengan pengetahuan dan keterampilan. Adapun inovasi pendidikan terkait dengan pemanfaatan teknologi memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dalam pendidikan. inovasi pembelajaran PPKn di era digital membawa beragam manfaat yang dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Sebagai contoh misalnya siswa mengadakan diskusi daring tentang isu-isu kewarganegaraan terkini, seperti kebijakan pemerintah atau permasalahan sosial melalui platform zoom, mengadakan simulasi pemilu di kelas menggunakan platform seperti Youtube untuk mengajarkan proses demokrasi tentu akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih inovatif. Dikarenakan pembelajaran PPKN di era digital memang sangat memerlukan inovasi yang mampu mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi saat ini. Melalui pemanfaatan teknologi digital seperti platform Zoom, Google classroom, Youtube, dan LMS maka akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mempermudah serta tidak membosankan. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, aktif, dan integrasi dengan konteks nyata maka pembelajaran PPKN dapat menjadi lebih efektif, relevan, (Sundari et al., 2021). Inovasi pembelajaran PPKN sangat diperlukan karena menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

Dengan demikian, teknologi pembelajaran sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar digital serta menciptakan suasana kelas yang adaptif dan relevan. (Mustafa & Suryadi, 2022)

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2022). *Designing and developing pedagogical resources for mobile learning*. IGI Global.
- Aragati, A. H., Widiastuti, E., Andria, M. L., Hudi, I., Saputra, R. S., & Tambusai, J. T. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Era Digital. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3114>
- Ellis, R. A., & Goodyear, P. (2011). *Student Engagement in the Learning Process: A New Perspective on Learning and Teaching in Higher Education*. In *The Routledge International Handbook of Higher Education* (pp. 77-89). Routledge.
- Gee, J. P. (2017). Affinity Spaces and 21st Century Learning. *Educational Technology*, 57(2),

27-31.

- Greenhow, C., & Lewin, C. (2021). *Social media-based learning: Bridging digital literacies and 21st-century skills*. *Journal of Educational Technology*, 8(3), 197208. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00180-5>
- Gustifal, R., Septina, W. W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Mata Pelajaran PPKn di Era Digital. *Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 91–100. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3849>
- Koehler, M. J., Mishra, P., Bouck, E. C., Kafyalek, A., Kinzer, C. K., & Orrill, C. H. (2020). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teachers in the digital age. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 123–137. <https://doi.org/10.3102/0013189X20913713>
- Mustafa, P.S., & Suryadi, M. (2022). Landasan teknologis sebagai peningkatan mutu dalam pendidikan dan pembelajaran: Kajian pustaka. *FONDATIA*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Schleicher, A. (2019). *Trends Shaping Education 2019*. OECD Publishing.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- Sundari, Dehen, Rohaetin, S., Octobery, R., & Awalina, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efektifitas Learning From Home Di Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 68–73. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/2815/2393>
- Soepeno, B. (2021). Pengajaran PKN di era digital: Strategi dan implementasi. Penerbit ABC.
- Wahono, M. (2018). 16696-39724-1-Sm. *Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial*, 2, 1–8.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2021). Akses dan kesetaraan dalam pendidikan digital di negara berkembang. *Annual Review of Applied Linguistics*, 30, 179190. <https://doi.org/10.1017/S0267190510000213>
- Yasinta. (2023). Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas 2 Sdn Bulukerto 02 Bumiaji Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 1–23. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/19>